

**PERANAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
KARAWANG**

Ine Rahayu Purnamaningsih¹, Yudi Kirmadi², Muhtadin³, Ika Subandi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: ine.rahayu@fkip.unsika.ac.id¹, yudikirmadi@gmail.com²,
muhtadin301021@gmail.com³, subandika75@gmail.com⁴

Abstrak: Kompetensi pegagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa, termasuk pemahaman siswa, merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan mengembangkan untuk mewujudkan berbagai kemungkinan siswa. Kompetensi pedagogik harus menjadi bagian dari semua guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi merupakan proses pembimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi pembelajaran memiliki manfaat : meningkatkan kompetensi guru, memberikan umpan balik konstruktif, mendorong inovasi dan kreativitas pembelajaran, mengembangkan budaya refleksi dan profesionalisme, meningkatkan kualitas interaksi guru-siswa, menjamin kualitas pelaksanaan kurikulum. Dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum di kelas berjalan sesuai dengan standar dan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang proses, pengalaman, serta persepsi guru dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Subjek penelitian terdiri dari: Kepala sekolah (sebagai pelaksana supervisi) dan guru (yang menjadi objek supervisi). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses supervisi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Fokus analisis meliputi identifikasi peran supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kontribusi supervisi terhadap pengembangan profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melalui tahap obsevasi dokumen persiapan pembelajaran, guru dapat mengetahui bagaimana menyusun program pembelajaran yang baik, observasi pemebelajaran guru di kelas dapat mengetahui cara mengajar yang fefktif yang sesuai dengan rencana dan karakter peserta didik. Program peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat direncanakan dan dilaksanakan sebagai hasil refleksi dan tindak lanjut pada kegiatan supervisi.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik, Supervisor.

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of Gamification-based technology in English language learning for students with Special Education

Pedagogical competence is the ability of a teacher to manage student learning, including student understanding, designing and implementing learning, assessing learning outcomes, and developing to realize various student possibilities. Pedagogical competence must be part of all teachers to achieve learning goals. Supervision is a process of guidance and supervision carried out by supervisors towards teachers to improve the quality of learning. Learning supervision has the following benefits: improving teacher competence, providing constructive feedback, encouraging innovation and creativity in learning, developing a culture of reflection and professionalism, improving the quality of teacher-student interactions, and ensuring the quality of curriculum implementation. By implementing learning supervision, it ensures that the implementation of the curriculum in the classroom is in accordance with national education standards and objectives. This study aims to analyze the role of supervision in improving teacher pedagogical competence at SMA Negeri 2 Karawang. The research method used is qualitative with the aim of obtaining in-depth information about the process, experience, and perceptions of teachers and principals regarding the implementation of learning supervision and its impact on improving teacher pedagogical competence. The subjects of the study consisted of: Principals (as the supervisors) and Teachers (who were the objects of supervision). The selection of subjects was carried out by purposive sampling, namely based on the consideration that the subjects were considered to know and were directly involved in the learning supervision process. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using triangulation techniques. The focus of the analysis included identifying the role of supervision in improving teacher pedagogical competence and the contribution of supervision to the development of teacher professionalism. The results of the study showed that supervision has a significant role in improving teacher pedagogical competence. Through the stage of observation of learning preparation documents, teachers can find out how to compile a good learning program, through classroom observation teachers can find out effective teaching methods that are in accordance with the plan and character of students. Teacher pedagogical competence improvement programs can be planned and implemented as a result of reflection and follow-up on supervision activities.

Keywords: *Pedagogical Competence, Academic Supervision, Supervisor.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar yang sangat penting untuk pembangunan suatu bangsa. Di dalam sistem pendidikan, salah satu elemen kunci adalah guru, yang memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, khususnya dalam hal kompetensi pedagogik. Ini mencakup kemampuan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan cara yang efektif.

Tujuan pendidikan adalah untuk mendukung setiap peserta didik agar dapat

mengoptimalkan potensinya guna mencapai kemandirian. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk melengkapi dirinya dengan memiliki beragam keterampilan yang dapat membantu mereka mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kompetensi pedagogik menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Kunandar (2011: 47), Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh setiap guru sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai. Namun, pada kenyataannya sering terdapat guru yang mengalami kendala dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai, mengelola kelas secara efektif, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru masih menjadi tantangan yang harus diatasi oleh berbagai pihak, termasuk oleh pihak manajemen sekolah.

Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menetapkan bahwa proses pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta harus memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Hal tersebut menjadi tugas bagi guru yang harus dapat merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangannya. Guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang, melaksanakan penilaian, dan memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru harus senantiasa diupayakan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran merupakan suatu proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan oleh kepala sekolah atau pengawas terhadap guru, dengan tujuan untuk mengamati, menilai dan merefleksi kegiatan pembelajaran sehingga akan diketahui bagaimana seorang guru tersebut dalam mengajar.. Melalui supervisi, guru memperoleh umpan balik konstruktif, bimbingan, serta dukungan dalam mengembangkan keterampilan pedagogiknya. Menurut Glickman (1981) Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Dahlim (2024) dalam Gumgum Gumilar, Supervisi

mempunyai peranan signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi merupakan proses pembimbingan dan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru guna meningkatkan kemampuannya untuk mengendalikan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013), supervisi pembelajaran memiliki manfaat :

1. Meningkatkan Kompetensi Guru

Dengan supervisi, guru mendapatkan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Supervisi akan membantu guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

2. Memberikan Umpan Balik Konstruktif

Melalui supervisi pembelajaran guru mendapatkan umpan balik yang bersifat membangun, yang dapat membimbing guru untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajarnya dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

3. Mendorong Inovasi dan Kreativitas Pembelajaran

Dengan pendekatan kolaboratif dalam supervisi pembelajaran mendorong guru untuk mencoba pendekatan dan strategi pembelajaran baru yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa

4. Mengembangkan Budaya Refleksi dan Profesionalisme

Pada akhir kegiatan supervisi pembelajaran guru diajak untuk mengevaluasi diri dan mengembangkan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga supervisi menumbuhkan budaya refleksi dalam diri guru.

5. Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru-Siswa

Didalam supervisi guru diarahkan untuk dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa (student-centered learning), sehingga kualitas interaksi dalam kelas meningkat.

6. Menjamin Kualitas Pelaksanaan Kurikulum

Dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum di kelas berjalan sesuai dengan standar dan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Mulyasa (2013: 98), peran kepala sekolah sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kepala sekolah merupakan manajer di satuan pendidikan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses pendidikan, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi kegiatan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah harus mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah memenuhi kriteria mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Menurut bahri (2014) dalam Gugum Gumilar, kepemimpinan kepala sekolah perlu didukung oleh kemampuan komunikasi, koordinasi, konsultasi, dan konsolidasi untuk mempertahankan lingkungan kerja yang baik. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah harus dilakukan secara teratur, berkala, terfokus, dan terukur untuk mencapai tujuan pendidikan. Supervisi langsung dapat dilakukan melalui kepala sekolah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki untuk mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah mengatur supervisi akademik kepala sekolah. Dimensi kompetensi supervisi meliputi: (1) merancang program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan pendidikan. Pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam mendorong guru untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat memicu pemikiran kritis, kreatif, inovatif, kemampuan menyelesaikan permasalahan dan menumbuhkan naluri kewirausahaan bagi siswa sebagai hasil dari suatu sistem pendidikan. Agar dapat mencapai kompetensi tersebut, seorang kepala sekolah selaku pimpinan diharapkan dapat melaksanakan pengawasan akademik yang berlandaskan pada metode dan teknik pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan para pengajar.

Supervisi pembelajaran di SMA Negeri 2 Karawang dilaksanakan menjelang pertengahan semester. Pada awal tahun pelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran melalui kegiatan IHT (Inhouse training) perangkat pembelajarannya meliputi : penentuan minggu efektif dan jam efektif, tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada modul ajar. Selanjutnya supervisi pembelajaran dilaksanakan. Tahap pelaksanaan supervisi meliputi pembuatan program supervisi, jadwal supervisi, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut. Tahap pelaksanaan kunjungan kelas meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap persiapan/observasi kepala sekolah menilai dokumen modul ajar yang akan dipakai

oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan menentukan jadwal kunjungan kelasnya. Tahap pelaksanaan supervisor/kepala sekolah mengamati guru dalam mengajar. Tahap refleksi, kepala sekolah sebagai supervisor memberikan umpan balik terhadap guru yang diobservasi dan memberikan program tindak lanjut apabila terdapat hal yang perlu ditingkatkan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMAN 2 Karawang. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik.

Dengan memahami hubungan antara supervisi dan peningkatan kompetensi pedagogik guru, diharapkan sekolah dapat mengoptimalkan fungsi supervisi sebagai sarana pembinaan profesional yang efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di SMA Negeri 2 Karawang..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam tentang proses, pengalaman, serta persepsi guru dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Menurututama (2014:55), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti menjadi instrumen utama, artinya keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data sangat penting. Dilakukan dalam kondisi alamiah, tanpa intervensi atau manipulasi variabel. Triangulasi data digunakan untuk menjaga keabsahan data (wawancara, observasi, dokumentasi). Tidak bertujuan untuk menggeneralisasi, tetapi untuk memahami konteks secara mendalam.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Karawang yang telah menerapkan supervisi pembelajaran secara rutin. Subjek penelitian terdiri dari: Kepala sekolah (sebagai pelaksana supervisi) dan Guru-guru (yang menjadi objek supervisi), Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (jika relevan).

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses supervisi pembelajaran. Pemilihan subjek secara purposive sampling berarti peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dianggap paling memahami masalah yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang mendalam serta relevan. Menurut Sugiyono (2018: 85), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan data dari sumber yang benar-benar mengetahui dan menguasai masalah yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian tentang supervisi pembelajaran purposive sampling dilakukan, misalnya, dengan memilih guru-guru yang sudah pernah disupervisi oleh kepala sekolah, atau kepala sekolah yang aktif melaksanakan supervisi pembelajaran. Subjek ini dipilih karena mereka diyakini memiliki pengalaman dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan : reduksi data – menyortir dan memilih data yang relevan, penyajian data – menyusun data dalam bentuk naratif atau matriks, penarikan kesimpulan dan verifikasi – membuat interpretasi terhadap makna data dan memverifikasinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : wawancara mendalam : dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai supervisi pembelajaran dan dampaknya. Observasi : dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan dikelas, dan tindak lanjut. Studi dokumentasi: mengkaji dokumen seperti jadwal supervisi, lembar observasi, laporan hasil supervisi, dan rencana tindak lanjut. Keabsahan data dijamin melalui teknik : Triangulasi sumber (wawancara, observasi, dokumentasi). Member check (konfirmasi hasil kepada informan), Peer debriefing (diskusi dengan sesama peneliti atau ahli supervisi pendidikan).

Hubungan antara data pelaksanaan supervisi dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran memiliki peran penting dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik.
2. Data pelaksanaan supervisi yang dimaksud mencakup frekuensi supervisi, kualitas pelaksanaannya, serta jenis supervisi yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan jenis supervisi individual, frekuensi supervisi satu kali dalam satu tahun pelajaran. Kulaitas pelaksanaan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Bila pelaksanaan supervisi dilakukan secara terencana, sistematis, dan disertai tindak lanjut yang konkret, maka guru akan mendapatkan umpan balik dan bimbingan yang konstruktif. Hal ini berdampak pada:

1. Peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik.
2. Peningkatan keterampilan dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan evaluasi.
3. Kesadaran guru untuk terus belajar dan memperbaiki praktik mengajar.

Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan supervisi pembelajaran, maka semakin besar pula kemungkinan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dalam penelitian deskriptif korelasional, hubungan ini dapat diuji dengan menganalisis seberapa kuat dan signifikan korelasi antara skor data supervisi (diperoleh dari instrumen seperti angket atau observasi) dengan skor kompetensi pedagogik guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi memiliki peran krusial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

- a. Observasi tahap perencanaan dilakukan dengan mengadakan studi dokumen modul ajar yang digunakan guru dalam mengajar. Penilaian dilakukan tentang kelengkapan komponen modul ajar yang meliputi identitas modul ajar, komponen inti, dan lampiran yang ada pada modul ajar. Disamping kelengkapan penilaian dilakukan terhadap isi tiap-tiap komponen dan kesesuaian isi antar komponen. Tujuan pembelajaran akan menentukan materi yang akan disampaikan, metode mengajar yang diterapkan, sarana yang diperlukan dan jenis penilaian yang tepat. Dengan demikian melalui tahap ini guru benar-benar dapat mempersiapkan pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar secara signifikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.
- b. Observasi tahap pelaksanaan, supervisor mengadakan pengamatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru yang diobservasi. Pada tahap ini supervisor mengamati mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari kegiatan ini

diperoleh informasi tentang kesesuaian antar perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya, efektifitas metode mengajar yang digunakan, pengkondisian siswa dalam belajar, dan asesmen yang tepat bagi siswa.

c. Refleksi dan tindak lanjut

Refleksi dan tindak lanjut dalam proses supervisi pembelajaran merupakan dua komponen penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa supervisi tidak berhenti hanya pada tahap observasi, tetapi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru.

Refleksi adalah proses di mana guru dan supervisor (kepala sekolah) bersama-sama melakukan peninjauan kembali terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diamati. Tujuannya adalah : mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran, menilai sejauh mana strategi pembelajaran telah berjalan sesuai rencana, memberi ruang kepada guru untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara jujur, menumbuhkan kesadaran guru terhadap aspek yang perlu ditingkatkan. Menurut Glickman et al. (2004: 122), refleksi dalam supervisi mendorong guru untuk menjadi pembelajar aktif dan terus-menerus meningkatkan praktik mengajar mereka.

Tindak lanjut adalah langkah konkret yang dilakukan setelah kegiatan supervisi dan refleksi selesai. Tindak lanjut dapat berupa : pemberian bimbingan lanjutan atau pelatihan khusus, diskusi atau coaching individu untuk membahas permasalahan spesifik guru, penyusunan rencana perbaikan pembelajaran, penugasan guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional (workshop, seminar, MGMP, dll). Pada tahap tindak lanjut guru dan kepala sekolah sebagai supervisor mendiskusikan atas hasil observasi yang telah dilakukan. Dengan merefleksi kegiatan supervisi akan dapat ditemukan apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Kepala sekolah akan memberikan program tindak lanjut untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan, Program pelatihan, seminar, workshop baik secara daring maupun luring merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Jadwal supervisi ulang untuk melihat perkembangan atau perbaikan guru.

2. Pembahasan :

Dari Hasil penelitian dapat diketahui bahwa supervisi pembelajaran yang dilaksanakan sangat signifikan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Manfaat

supervisi pembelajaran dalam konteks pendidikan, khususnya bagi guru, kepala sekolah, dan sekolah secara keseluruhan:

a. Meningkatkan Kompetensi Guru

Supervisi pembelajaran memberikan bimbingan profesional kepada guru agar mampu meningkatkan kompetensi, terutama kompetensi pedagogik, seperti merancang pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang tepat, serta melakukan penilaian secara objektif.

b. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dengan adanya pembinaan yang sistematis melalui supervisi, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

c. Memberikan Umpan Balik Konstruktif

Guru menerima masukan yang objektif dan membangun dari kepala sekolah atau pengawas tentang kelebihan dan kekurangan dalam praktik mengajarnya.

d. Mendorong Refleksi dan Perbaikan Diri

Supervisi mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap proses mengajarnya dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

e. Memperkuat Hubungan Profesional

Melalui supervisi, terjalin komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah sebagai mitra kerja dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

f. Dasar Pengambilan Keputusan Sekolah

Hasil supervisi dapat dijadikan dasar untuk menyusun program pelatihan, workshop, atau kebijakan lain yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Menurut Kunandar (2011: 47), Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penjabaran aspek kompetensi pedagogik menurut Kunandar meliputi :

a. Memahami karakteristik peserta didik.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.

c. Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan satuan pendidikan.

d. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

- e. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
- f. Mengevaluasi proses dan hasil belajar.
- g. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Kompetensi-kompetensi tersebut dapat diobservasi melalui kegiatan supervisi pembelajaran, sehingga dapat dipantau oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijaga kualitasnya. Dari hasil observasi guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui kegiatan tindak lanjut. Seorang guru yang kekurangan dalam hal penguasaan teori mengajarnya maka akan terlihat dari perencanaan pembelajaran yang kurang dalam pemilihan materi pelajaran, metode dan strategi pembelajarannya, atau kurang dapat merencanakan asesmen dengan baik. Guru harus melaksanakan upaya tindak lanjut melalui kegiatan peningkatan kompetensi baik secara luring maupun daring. Mempelajari topik-topik yang relevan sehingga kompetensi pedagogiknya akan lebih baik. Di SMA Negeri 2 Karawang tindak lanjut dilaksanakan melalui pelatihan daring dengan platform merdeka mengajar dengan topik sesuai dengan kelemahan guru yang ditemukan pada saat supervisi. Dapat juga mengikuti kegiatan workshop atau seminar baik secara daring maupun luring.

Peningkatan kompetensi pedagogik melalui supervisi pembelajaran ini memerlukan peranan kepala sekolah sebagai pimpinan yang dapat menyusun program supervisi secara rutin agar semua guru memperoleh layanan peningkatan kualitasnya melalui supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki peranan penting untuk melakukan pengawasan pendidikan. Pengawasan disamping berfungsi dalam menentukan efektifitas manajemen sekolah juga perlu memahami teori tentang kepemimpinan untuk mendukung pengawasan itu sendiri. Pemimpin perlu mengetahui bagaimana untuk dapat memotivasi staf yang berada dalam pengawasannya. Sehingga kepala sekolah selaku pengawas harus mempunyai kemampuan untuk dapat merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan hasil dari program pengawasan. (Muflihini, 2018). Menurut Mulyasa (2013: 24), Kepala sekolah memiliki peranan strategis sebagai pemimpin pendidikan, manajer, administrator, supervisor, inovator, motivator, dan evaluator dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dijelaskan menurut Mulyasa adalah : merencanakan supervisi pembelajaran secara sistematis, menyusun jadwal, menetapkan tujuan, dan menyiapkan instrumen observasi kelas. melaksanakan supervisi secara profesional dan objektif, mengamati proses pembelajaran di kelas, mencatat kekuatan dan kelemahan guru

tanpa menghakimi., memberikan umpan balik dan bimbingan, menyampaikan hasil supervisi kepada guru melalui diskusi yang membangun, serta memberikan saran untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Menindaklanjuti hasil supervisi, menyusun program pelatihan, pendampingan, atau kegiatan pengembangan profesional berdasarkan temuan supervisi, menjadi mitra guru dalam pengembangan kompetensi, mendorong guru untuk melakukan refleksi diri, inovasi pembelajaran, dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMA Negeri 2 Karawang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan supervisi yang terprogram. Supervisi dilaksanakan tiap semester dengan tahap : melaksanakan IHT penyusunan program pembelajaran pada awal tahun pelajaran, dilaksanakan selama satu bulan, selanjutnya diadakan supervisi pembelajaran. Dengan demikian efektivitas program pembelajaran yang di susun dapat terpantau. Selanjutnya penilaian tengah semester menjadi gambaran bagi guru dalam pencapaian hasil belajar terhadap siswanya.

KESIMPULAN

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang meliputi : dapat memahami karakteristik siswa, mengenal secara mendalam latar belakang, gaya belajar, minat, serta kebutuhan siswa baik secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran; memahami berbagai pendekatan, strategi, dan teori pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan; mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa; menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, serta menantang dan bermakna; dapat menggunakan media dan teknologi informasi secara tepat guna mendukung pembelajaran; merancang dan melaksanakan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa serta menggunakan hasilnya untuk perbaikan proses belajar; membantu peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi lainnya secara optimal; menjalin komunikasi yang efektif dan mendidik, baik secara lisan maupun tertulis, dalam proses pembelajaran.

Supervisi akademik efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Karawang. Melalui kegiatan supervisi akademik guru dapat : mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensi, dan mendapat bimbingan dan dukungan yang sistematis. Bagi siswa supervisi juga memberi pengalaman belajar yang lebih dan mudah memahami materi karena pembelajaran lebih

efektif. Supervisi dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keseluruhan sekolah, dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan guru, indikator mutu proses pendidikan.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran memiliki peran penting dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik.

Supervisi harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan disertai tindak lanjut yang konkret, sehingga guru akan mendapatkan umpan balik dan bimbingan yang konstruktif. Yang akan berdampak pada: meningkatnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik siswa, meningkatnya keterampilan dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan evaluasi, memupuk kesadaran guru untuk terus belajar dan memperbaiki praktik mengajar. Semakin baik pelaksanaan supervisi pembelajaran, maka akan semakin besar peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2018). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). **Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). **Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach**. Pearson Education.
- Sutama. (2014). **Metodologi Penelitian Pendidikan: Praktis dalam Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi**. Surakarta: Fairuz Media.
- Mulyasa, E. (2013). **Menjadi Kepala Sekolah Profesional**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2011). **Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2011). **Supervisi Akademik: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembinaan Profesionalisme Guru**. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. (2010). **Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru**. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). **Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi**

Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). **Supervision: A Redefinition**. New York: McGraw-Hill Education.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). **Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)**. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Gumgum Gumilar.2024.**Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas PembelajaranBerkelanjutan**.<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>